

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian meliputi hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Hortikultura secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budi daya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias (Zulkarnain 2010). Sub sektor hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja (Margawati *et al.* 2018). Permintaan terhadap produk hortikultura sayuran akan terus meningkat berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Permintaan cabai dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan (Ripangi 2017). Terdapat tiga faktor penyebab meningkatnya permintaan cabai yaitu, meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat dan peningkatan konsumsi cabai per kapita. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi pangan termasuk pangan pelengkap seperti cabai. Namun, pasokan cabai yang tidak pernah stabil dan kontinyu menjadi penyebab fluktuasi harga. Harga cabai juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa penting seperti, hari besar keagamaan dan pergantian tahun. Tabel 1 menunjukkan fluktuasi harga cabai merah keriting pada tingkat pengecer di Jawa Barat tahun 2018 – 2020. Terlihat terjadi fluktuasi harga di setiap bulan pada rentang waktu setiap tahun. Hal ini bisa mengakibatkan kerugian pada petani, terutama pada saat panen raya.

Tabel 1 Fluktuasi harga cabai merah keriting pada tingkat pengecer di Jawa Barat tahun 2018-2020

Bulan	Tahun		
	2018 (Rp/Kg)	2019 (Rp/Kg)	2020 (Rp/Kg)
Januari	36.450,00	30.200,00	44.850,00
Februari	37.900,00	21.400,00	66.500,00
Maret	39.850,00	19.200,00	49.100,00
April	41.950,00	22.150,00	29.850,00
Mei	34.100,00	25.550,00	24.700,00
Juni	-	58.450,00	23.400,00
Juli	30.650,00	56.050,00	22.650,00
Agustus	29.300,00	62.450,00	26.900,00
September	25.650,00	60.150,00	20.300,00
Oktober	30.000,00	43.900,00	32.050,00
November	37.300,00	34.550,00	43.900,00
Desember	28.300,00	31.600,00	44.500,00

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (data diolah, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Salah satu produsen cabai merah di Kabupaten Sukabumi adalah Kelompok Tani Barokah Sejahtera. Petani di Kelompok Tani Barokah Sejahtera menanam satu jenis tanaman cabai dalam satu areal lahan dengan sistem pola tanam monokultur, sehingga saat terjadi panen raya akan mengalami harga jual yang rendah dan rentan mengalami kerugian. Pada pola tanam monokultur ini lahan tanaman cabai belum digunakan secara optimal, karena ketika proses penyemaian tanaman cabai, lahan tidak digunakan sehingga terdapat kekosongan waktu tunggu dilahan yang masih dapat dimanfaatkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dapat dilakukan pola tanam tumpang sari. Pola tanam tumpang sari atau polikultur adalah sistem pola tanam campuran yang melibatkan dua jenis tanaman atau lebih pada satu areal dalam waktu bersamaan atau selama periode tanam. Jumin dalam Marliah *et al.* (2010), menyatakan bahwa tujuan dari sistem tanam tumpang sari adalah untuk mengoptimalkan penggunaan hara, air dan sinar matahari seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi maksimum.

Kelompok Tani Barokah Sejahtera dapat melakukan pola tanam tumpang sari cabai dengan *head lettuce*. Tumpang sari dapat dilakukan ketika menunggu bibit cabai merah keriting tumbuh, lahan dapat digunakan dengan menanam *head lettuce* terlebih dahulu sehingga lahan dapat dimanfaatkan dengan optimal. *Head lettuce* memiliki umur panen lebih cepat dari cabai dan memiliki harga jual yang relatif lebih stabil dibandingkan cabai. Harga jual komoditas sayuran pada bulan Februari 2021 di Kelompok Tani Barokah Sejahtera disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga jual komoditas sayuran di Kelompok Tani Barokah Sejahtera bulan Februari 2021

Komoditas	Harga jual (Rp)	Satuan
<i>Head lettuce</i> grade A	10.000,00	Kg
<i>Head lettuce</i> grade B	6.000,00	Kg
Sawi hijau	2.000,00	Kg
Kangkung	1.000,00	Ikat
Cabai merah keriting	25.000,00	Kg

Sumber : Kelompok Tani Barokah Sejahtera (2021)

Pada Tabel 2 menunjukkan komoditas *head lettuce* memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan dengan sawi hijau dan kangkung. Selada krop atau *head lettuce* ialah komoditas sayuran yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memiliki prospek pasar yang baik. Kebutuhan selada krop berasal dari pasar swalayan, restoran besar, hotel berbintang di kota besar serta konsumen luar negeri (Rizal 2017). *Head lettuce* biasanya digunakan untuk bahan baku pembuatan salad. Daun selada kaya antioksidan seperti betakarotin, fosfat dan mengandung indol yang berkhasiat melindungi tubuh dari kanker, kandungan serat alamnya dapat menjaga kesehatan organ-organ pencernaan (Duaja 2012). Kesadaran masyarakat akan hidup sehat mendorong permintaan *head lettuce* meningkat. Pasar sasaran komoditas *head lettuce* merupakan masyarakat menengah ke atas. Kelompok Tani Barokah sejahtera mendapatkan permintaan komoditas *head lettuce* setiap minggu dari pasar wilayah Sukabumi dan pasar luar wilayah Sukabumi. Permintaan dan penawaran *head lettuce* pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3 Permintaan dan penawaran *head lettuce* per minggu pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera tahun 2021

No	Permintaan	Permintaan per minggu (kg)	Penawaran rata - rata per minggu (kg)	Selisih (kg)
1	Pasar luar wilayah Sukabumi	1500	800	700
2	Pasar wilayah Sukabumi	150	150	0
	Total	1650	950	700

Sumber : Kelompok Tani Barokah Sejahtera (2021)

Pada Tabel 3 permintaan pasar luar wilayah Sukabumi belum dapat terpenuhi terdapat selisih sebesar 700 kg. Pengembangan bisnis perubahan pola tanam monokultur menjadi tumpang sari dapat memenuhi selisih permintaan dan penawaran *head lettuce* per minggu dari pasar luar wilayah Sukabumi. Pengembangan bisnis perubahan pola tanam monokultur menjadi tumpang sari dapat meningkatkan pendapatan petani.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera berdasarkan faktor internal dan eksternal.
2. Mengkaji kelayakan perubahan pola tanam monokultur menjadi tumpang sari berdasarkan aspek non finansial dan finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies